

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 69-74
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8379279)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8379279>

Pengembangan Kerajinan Anyaman Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sidorejo (Studi Kasus Kerajinan “ZR Anyaman” di Dukuh Pintu, Desa Sidorejo)

Galih Ajeng Ullifah¹, Widya Maharani Nur Wulan², Revida Wahyu Mareta³, Ferry IrawanFebriansyah⁴

¹²³ Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

*Email korespondensi: ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id

Abstrak

Kerajinan anyaman merupakan salah satu produk unggulan usaha kecil menengah di Desa Sidorejo Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo khususnya di Dukuh Pintu. Menggunakan tali gami sebagai bahan bakunya, dan proses produksinya tidak menggunakan alat bantu. Produk kerajinan yang ada di Desa Sidorejo berupa dompet, tas, dan lain-lain dengan motif yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan anyaman ini dalam sektor perekonomian Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo, serta meningkatkan keterampilan pengrajin dalam produksi produk kerajinan. Teknik yang digunakan dalam kerajinan ini adalah dengan menyatukan bahan-bahan kerajinan menjadi satu kesatuan sehingga terciptalah sebuah anyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kerajinan anyaman di Dukuh Pintu Desa Sidorejo mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena merupakan produk unggulan di sektor UMKM. Aspek pengembangan produksi, tenaga kerja, pemasaran, permodalan, manajemen dan organisasi usaha merupakan aspek penting dalam mengelola pertumbuhan usaha kerajinan anyaman ini.

Kata kunci: *Kerajinan, Anyaman, UMKM*

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 15 Sept. 2023

PENDAHULUAN

UMKM mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian negara. Dari sisi pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, jenis usaha ini juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan. Jaringan UMKM sangat luas, menjangkau berbagai wilayah Tanah Air dan mengangkat potensi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditetapkan sebagai salah satu bidang usaha yang dapat tumbuh dan sesuai bagi perekonomian nasional. UMKM merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja produktif. UMKM mengacu pada usaha padat karya yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan, keahlian (skill) pekerjaannya, serta penggunaan modal dan teknologi perusahaan yang relatif kecil (Syariah, 2023).

Kerajinan anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang berkembang di Indonesia. Perkembangan kerajinan ini awalnya berupa sebuah karya seni sederhana yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anyaman sendiri dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan menyusun bilah-bilah atau lembaran-lembaran yang bertumpuk dan bersilangan sehingga membentuk suatu produk yang indah dan menarik. Salah satu usaha kecil menengah yang ada di Desa Sidorejo, Sukorejo, Ponorogo yaitu kerajinan anyaman yang merupakan salah satu produk unggulan usaha kecil menengah yang ada di desa ini khususnya yang ada di Dukuh Pintu. Dimana kerajinan ini dimanfaatkan oleh masyarakat

Sidorejo khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan. Meski anyaman jenis ini terkenal dan memiliki banyak peminat, namun pendapatannya kurang memuaskan sehingga keuntungan yang diperoleh masih rendah. Anyaman di sini telah didukung oleh desa dan dipasarkan melalui jejaring sosial, namun belum mampu menambah pendapatan (Syariah, 2023).

Kerajinan “ZR Anyaman” dapat bersaing dengan kerajinan anyaman yang terbuat dari plastik dan tas belanja yang terbuat dari kain. Sehingga strategi tersebut dapat berorientasi pada keinginan pasar atau konsumen agar kerajinan anyaman ini semakin dikenal masyarakat dan diminati (Ernawati *et al.*, 2021). Dalam bidang usaha ini masih banyak permasalahan yang dihadapi, antara lain kurangnya kegiatan pemasaran. Jadi usaha kerajinan ini terkadang diproduksi untuk keperluan pribadi saja, sedangkan untuk dijual hanya berdasarkan permintaan atau dengan pemesan. Sangat disayangkan jika industri kerajinan anyaman ini kurang berkembang dan kurang mendapat perhatian, misalnya dalam bentuk komersialisasi besar-besaran (Meratus *et al.*, 2021).

Tujuan dari program ini adalah untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap manajemen pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah penguatan manajemen pemasaran kerajinan berbahan dasar dari tali gami. Dan terciptanya brand kerajinan tersebut juga berkat adanya pelatihan manajemen dalam tim perajin. Selain itu, penjualannya diharapkan meningkat melalui pemanfaatan teknologi digital. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan teknologi digital, dengan harapan para perajin lebih mempunyai wawasan dalam pemasaran dan pengelolaan sehingga masyarakat tidak lagi harus bergantung pada mereka, tergantung kebutuhan penjualan para pengepul. Selain itu, peluang penjualan hasil produksi akan semakin besar karena pasar online dalam dan luar negeri sudah bisa melihat produk tekstil dari Desa Sidorejo. Sehingga diharapkan jumlah penjualan kerajinan anyaman di desa ini akan semakin meningkat (Waluyo *et al.*, 2023).

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan cara pendampingan UMKM melalui pembuatan kerajinan anyaman di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan adalah upaya pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, nasehat, dukungan dan bantuan konstruktif untuk menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Moekijat berpendapat bahwa pengembangan adalah segala upaya untuk meningkatkan kinerja pekerjaan saat ini dan masa depan dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap, atau meningkatkan keterampilan. Barry menjelaskan bahwa pengembangan adalah tentang memberi masyarakat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar dan lebih menuntut sesuai kemampuan mereka.

UMKM merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat umum. UMKM mengacu pada usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau usaha kecil. UMKM mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai ciri khas tersendiri dan membedakannya dengan usaha besar. UMKM seringkali bersifat otonom atau tidak berada di bawah naungan suatu kelompok usaha. Selain itu, dari segi teknologi, usaha mikro selalu digolongkan sebagai usahaberteknologi rendah atau usaha manual (Syariah, 2023).

Banyaknya macam-macam kerajinan anyaman yang digunakan sebagai sumber pendapatan untuk kehidupan ibu rumah tangga di Desa Sidorejo. Tetapi sampai sekarang masyarakat Sidorejo hampir tidak mengetahui atau peduli dengan kerajinan ini, apalagi sebagian penduduk kota cenderung lebih menyukai produk luar negeri atau produk hasil pabrik. Perkembangan dan perubahan gaya hidup masyarakat modern saat ini yang lebih menyukai produk mewah, eksklusif dan konsumsi masyarakat perkotaan yang lebih memilih barang import dibandingkan barang dalam negeri atau produk pesanan dari bahan tradisional telah mengubah citra kerajinan yang diciptakan oleh masyarakat dan pasar.

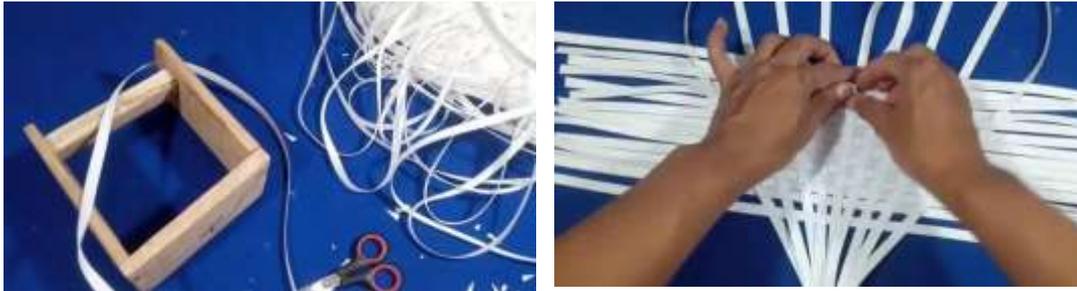
Alasan inilah profesi-profesi ini tidak dapat bersaing dan tidak dapat diterima di masyarakat. Untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan penerimaan masyarakat terhadap kerajinan tenun, diperlukan dukungan melalui program pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga para perajin tersebut, terutama dalam upaya mengembangkan desain produk menjadi berbagai macam kerajinan tekstil yang dapat dipasarkan sangat tinggi seperti tas, topi, dompet, tempat tisu, sandal, bingkai foto, taplak meja, tempat sampah, kaligrafi, dan lain-lain, produk ini berusaha mengikuti tren pasar dan memperkenalkan berbagai variasi atau desain anyaman yang lebih menarik dan unik. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kebutuhan untuk memberdayakan ibu rumah tangga sebagai fasilitator utama, sehingga mereka dapat menggali, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, karena mereka mengetahui secara pasti apa yang mereka butuhkan dan harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Ciri-ciri perajin yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan seni kerajinan tangan adalah keterampilan dan jumlah perajin. Dari segi pengerjaan, rata-rata perajin mempunyai keahlian yang cukup untuk membuat kerajinan anyaman ini dengan menerapkan teknik yang berbeda-beda. Pengrajin juga menguasai berbagai macam teknik pembentukan produk, baik pembentukan cetakan maupun pembentukan langsung (Otaya *et al.*, 2019).

Tim Pengabdian Desa Sidorejo memilih produk unggulan yang dipresentasikan pada saat gelar produk yaitu Kerajinan Anyaman, karena produk tersebut memiliki potensi ekonomi yang berbeda di daerah tersebut. Kerajinan Anyaman dapat memberikan pendapatan tambahan untuk produsen diiringi melestarikan keahlian local dalam proses pembuatannya. Selain itu, produk anyaman juga dapat menarik minat wisatawan dan pasar luas, membantu mempromosikan identitas perekonomian local, serta mendukung pengembangan ekonomi local yang berkelanjutan. Produksi kerajinan ini memerlukan ketrampilan khusus dan tim pengabdian berkesempatan mengembangkan ketrampilan baru dengan proses pembuatan kerajinan anyaman ini. Potensi pemasaran dan promosi yang memiliki keunikan visual pada kerajinan anyaman ini dapat memudahkan pemasaran dan promosi untuk menarik minat konsumen.

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan observasi awal aset-aset yang dapat diberdayakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah ditentukan aset yang akan diberdayakan, tim peneliti mengajukan izin kepada kepala desa, pemilik usaha dan masyarakat setempat untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan, sebelumnya dibekali izin dan kesepakatan bersama dengan ketua RT serta pemilik usaha. Kegiatan selanjutnya ialah melakukan pendampingan dan demonstrasi pembuatan produk-produk anyaman sehingga dapat menambah reverensi dan juga meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam membuat produk anyaman. Kerajinan anyaman dengan merk dagang, “ZR Anyaman” ini memproduksi berbagai macam tas, dompet, dan juga sesuai permintaan pembeli dengan bahan dasar Tali Gami. langkah produksinya ialah :

a) Menentukan ukuran anyaman yang akan dibuat.

- b) Ambil 3 tali gami, lalu potong dengan ukuran yang sama
- c) Anyam tali gami dengan pola atas bawah.
- d) Ambil tali yang ukurannya panjang, lalu dianyam melingkar.
- e) Setelah 3 putaran, dimasukkan ke cetakan kayu untuk membuat alas dompet / tas berbentuk persegi panjang.
- f) Lanjutkan proses menganyam sambil dirapikan supaya rekat sampai batas garis yang sudah ditentukan.
- g) Untuk tahap terakhir yaitu proses penguncian kerajinan anyaman dan pemasangan resleting.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Menurut Karyoto dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi pengembangan usaha adalah untuk meningkatkan kegiatan usaha atau untuk meningkatkan jumlah usaha, seperti strategi produk, strategi penjualan, strategi pasar dan strategi distribusi.

- a. Strategi Produk, merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan produksi yang dilakukan. Penerapan strategi produk bertujuan untuk menaklukkan pasar dan mencapai target pasar agar mampu bersaing dengan produk lainnya.
- b. Strategi penjualan berbeda dengan strategi pemasaran yang menitikberatkan pada pemasaran dan penguasaan pasar, sedangkan strategi berfokus pada sistem distribusi dan penjualan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mendapatkan produk yang dibutuhkannya di setiap titik penjualan atau toko yang dikunjunginya.
- c. Dibandingkan dengan Strategi Pasar adalah tempat bertemunya produsen atau perusahaan dengan konsumen untuk melakukan pembelian dan penjualan produk, barang dan jasa. Perusahaan yang produknya sudah tua atau mengalami resesi akan kesulitan mempertahankan pelanggan. Jika perusahaan tetap menggunakan produk lama tentu saja dapat menurunkan penjualan di kemudian hari.

Teknologi produksi mencakup tiga faktor yang saling terkait, yaitu peralatan, bahan mentah, dan cara kerja dikuasai oleh manusia sebagai pengguna teknologi yang terampil untuk memproduksi produk tertentu. Hasil produk juga diadaptasi dari produk sejenis yang sudah ada namun tidak peduli fungsi dan ukurannya, sehingga lebih mudah diterima pasar. Hampir semua produk diproduksi oleh para pengrajinnya merupakan hasil adaptasi produk sejenis yang sudah ada, dengan menggunakan bahan baku tali gami sebagai pembeda. Akibatnya, kerajinan ini menjadi kalah saing dibandingkan produk berbahan kulit, rotan, atau kain yang tampil lebih eksklusif. Untuk meningkatkan daya saing kerajinan tangan berbahan tali gami, perlu dilakukan inovasi dengan menciptakan produk baru yang terdiferensiasi sesuai selera pasar. Perkembangan seni dan kerajinan harus dicapai melalui penciptaan desain-desain baru yang unik untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Tantangan yang dihadapi ketika mengembangkan usaha kerajinan tenun yang ada di Desa Sidorejo yaitu : Pertama, ibu rumah tangga yang menjadi penerima bantuan tidak hanya sebagai perajin, tapi juga ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah dan mengurus keluarga sehingga menyebabkan terhambatnya proses produksi, metode, dan pembuatan; Kedua, berkembangnya kerajinan anyaman yang bermutu, kokoh, dan tahan lama, khususnya dari bahan lain seperti tali gami, telah memberikan dampak pada daya beli masyarakat menurun dan berkurangnya minat terhadap produk kerajinan tekstil. Karena sifat bahannya tidak tahan lama seperti rotan, bambu bahkan dari bahan komposit seperti plastic dan logam, seperti halnya kulit, menyebabkan penurunan nilai jual dibandingkan nilai estetika; Ketiga, sifat tekstur bahan tenunan tangan tidak dapat digantikan oleh mesin yang mampu diproduksi secara massal.

KESIMPULAN

Kerajinan Anyaman mempunyai potensi untuk berkembang karena tenun merupakan produk unggulan dan didukung oleh pemerintah. Kerajinan ini merupakan produk unggulan karena ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja lokal dengan keterampilan tenun tradisional, kerajinan tenun ramah lingkungan dan keunikan produk pada seluruh produk lokal. Faktor produksi, faktor tenaga kerja, faktor pemasaran, faktor permodalan, faktor manajemen usaha dan faktor organisasi industri tekstil merupakan faktor-faktor yang perlu ditingkatkan dan mempunyai arti yang besar dalam pengelolaan pengembangan kain berbahan tali gami. Sedangkan faktor politik, hukum, sosial budaya dan teknologi merupakan faktor lingkungan luar yang dapat menjadi peluang bagi berkembangnya kerajinan ini. Analisis ini juga bermanfaat pengembangan usaha ibu rumah tangga untuk dapat menyusun strategi dalam menjalankan usahanya di masa yang akan datang berdasarkan permasalahan umum yang dihadapinya adalah pengetahuan tentang pemasaran dan desain produk masih sangat terbatas, sehingga diversifikasi dan inovasi produk kerajinan ini juga masih rendah. Selain itu masih bersifat industri rumah dan budaya meniru produk di antara perajin hanya dalam satu produk kerajinan anyaman tikar dan tas sederhana padahal mereka tergolong terampil dalam membuat berbagai jenis kerajinan tangan dalam jumlah banyak, adanya sistem peminjaman modal yang rumit karena tidak adanya koperasi di desa tersebut, penghasilan perajin tidak sebanding dengan waktu dan tenaganya, padahal sifat bahan memiliki kemampuan untuk mengikuti trend dengan teknik dasar menganyam yang hanya dapat dilakukan secara manual, memiliki tampilan visual (tekstur) pola anyaman yang indah dan bervariasi. Untuk pengembangan dan keberlanjutan usaha diperlukan adanya pembinaan secara berkala pada ibu rumah tangga pengrajin dan pemberian modal usaha yang diberikan secara merata kepada semua kelompok ibu rumah tangga miskin sebagai pengrajin, upaya untuk mempatenkan hasil karya mereka perlu dilakukan dan menggalakkan kecintaan masyarakat terhadap produk kerajinan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas muhamamdiyah Ponorogo, dan juga pemerintah desa sidorejo.

Referensi

- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>
- Meratus, D., Perbandingan, S., Kiyu, D., Alai, B., Dan, T., Ajung, D., Tinggi, T., & Selatan, K. (2021). *Strategi Pemasaran Kerajinan Simpai*. 1–5.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas Gorontalo “Mohalamu Tiohu.” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 59–75. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.21736>
- Syariah, J. E. (2023). *ANYAMAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN*.

Waluyo, A., Yuliyanto, W., Wahyuningsih, S., Muhammad, R., Pancawati, Y., Huda, A. N., & Faturrohman, A. (2023). *Penguatan Manajemen Pemasaran Kerajinan Anyaman Pandan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital di Desa Pohkumbang Kabupaten Kebumen*. 4(2), 135–142.